



## MANAJEMEN BELAJAR DAN BERMAIN ANAK KELAS AKSELERASI (STUDI KASUS DI SMPN 3 PATI)

Dwi Wahyuningsih ✉

Prodi Manajemen Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*  
Diterima Januari 2012  
Disetujui Februari 2012  
Dipublikasikan Juni 2012

*Keywords:*  
implementation, com-  
munity based learning,  
ibadah subject matter

### Abstrak

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana siswa program percepatan belajar mengelola dan waktu bermain selama program percepatan waktu dan apakah program percepatan mempengaruhi perasaan mereka untuk mendapatkan waktu bermain yang memadai. Ini adalah studi kasus. Data dikumpulkan dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumen. Validitas data diperoleh melalui triangulasi, verifikasi responden, dan penilaian antara para peneliti. Data dianalisis dengan menggunakan (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) kesimpulan menggambar. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengelolaan belajar dan bermain siswa dari program percepatan Sekolah SMP Negeri 3 Pati: (1) siswa program percepatan mengatur waktu mereka dari pagi hingga sore, karena mereka menghadiri kegiatan belajar mengajar reguler dari pagi sampai sore, dan kemudian mengambil pelajaran tambahan di luar sekolah mereka sampai sore hari. Pada malam hari mereka harus meninjau pelajaran dan melakukan tugas rumah dan mempersiapkan bahan belajar untuk hari berikutnya. (2) Para siswa dari program percepatan mengelola waktu mereka bermain selama liburan atau waktu luang. Hal ini karena setiap hari mereka menghabiskan sebagian besar waktu mereka untuk belajar dan tidak punya waktu untuk bermain. (3) Para siswa berpikir bahwa waktu untuk belajar tidak seimbang dengan waktu mereka untuk bermain karena mereka harus belajar setiap hari dari pagi hingga sore dan dapat memiliki waktu untuk bermain hanya selama liburan sekolah.

### Abstract

*This study is meant to find out how the students of the acceleration program manage their learning and play time during the time-demanding acceleration program and whether the acceleration program affects their feeling to obtain adequate playing time. This is a case study. The data were collected by the use of interviews, observation, and documents. The validity of the data was obtained through triangulation, respondent verification, and assessment among researchers. The data were analyzed by using (1) data reduction, (2) data presentation, (3) drawing conclusions. The results of the analysis show that the learning and playing management of the students of the acceleration program of State Junior High School 3 of Pati: (1) the students of the acceleration program manage their time from morning to evening, because they attend the regular teaching learning activities from morning to afternoon, and then take extra lessons outside their school until late afternoon. In the evening they have to review lessons and do home assignments and prepare learning materials for the following day. (2) The students of the acceleration program manage their playing time during their holidays or free time. This is because every day they spend most of their time to study and do not have time to play. (3) The students think that the time for learning is not balanced with their time to play because they have to learn every day from morning to evening and can have time to play only during school holidays.*

## Latar belakang

Program siswa berbakat adalah program pendidikan yang memberikan kesempatan kepada siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata untuk dapat menyelesaikan program pendidikannya dalam waktu lebih cepat dari siswa lainnya. Program pendidikan yang dimaksud di atas disebut program percepatan belajar atau program siswa berbakat akademik dimana siswa dapat menyelesaikan pendidikannya dalam waktu dua tahun. Penyelenggaraan program siswa berbakat akademik mempunyai tujuan: memberi pelayanan khusus kepada siswa yang mempunyai bakat dan kecerdasan istimewa, memberi kesempatan kepada siswa yang ingin menyelesaikan program lebih cepat di Sekolah, mengembangkan kemampuan berfikir dan bernalar siswa lebih komprehensif dan optimal, mengembangkan kreativitas secara optimal. Pendidikan generasi muda dalam membentuk sumber daya manusia yang potensial merupakan kunci utama kemajuan suatu bangsa. Inti pendidikan itu sendiri pada dasarnya adalah proses alih informasi dan nilai-nilai yang ada. Selama proses ini terjadi, pengalaman dan penalaran pengambilan keputusan seseorang akan bertambah baik. Hasil akhir suatu proses pendidikan adalah terbentuknya seseorang yang mampu berdiri sendiri, bekerja dan tak pernah berhenti belajar dan mengembangkan apa yang telah di perolehnya. Proses belajar mengajar dalam dunia pendidikan secara umum melibatkan empat buah komponen utama, yaitu murid, guru, lingkungan belajar dan materi pelajaran (Dimiyati dan Mudjiono.1999). Keempat komponen ini mempengaruhi murid dalam mencapai tujuan belajarnya. Tentunya setiap murid mempunyai berbagai tingkat kemampuan yang berlainan di tinjau dari aspek daya tangkap, pengetahuan yang dimilikinya dalam bidang yang akan di pelajari (*prior knowledge*) motivasi belajar, keterampilan belajar (*Learning Skill*), tujuan untuk belajar dan lain-lain. Salah satu realisasi pendidikan, sebagai amanat konstitusi adalah layanan khusus pada tingkat pendidikan dasar dan menengah. Program percepatan belajar (PPB) atau akselerasi sebagai salah satu pilihan program layanan khusus pendidikan nasional. Program akselerasi memberikan kesempatan bagi para siswa dalam percepatan waktu belajar dari enam tahun menjadi lima tahun pada jenjang SD dan tiga tahun menjadi dua tahun pada jenjang SMP dan SMA. Tujuan umum program ini adalah memberikan layanan kebutuhan peserta didik yang memiliki karakteristik khusus pada segi potensi intelektual dan bakat istimewa agar terlayani sesuai bakat, minat, dan kemampuannya.

Program akselerasi (Program Percepatan Belajar) merupakan salah satu upaya peningkatan kualitas pendidikan melalui sistem pendidikan yang dipadatkan dengan maksud menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Program akselerasi ini menonjolkan sistem belajar yang seharusnya ditempuh dalam kurun waktu tiga tahun, bisa ditempuh dalam kurun waktu dua tahun. Selain itu siswa juga dibekali *skill*, seperti berbahasa Inggris, komputer dan pengembangan bakat dalam rangka menunjang sumber daya siswa. Pendidikan merupakan salah satu penentu daya saing bangsa, dengan demikian, perlu peningkatan mutu yang berkelanjutan. Salah satunya dengan konsep peningkatan status sekolah secara bertahap ke arah SBI (Sekolah Bertaraf Internasional). Hal ini searah dengan perubahan paradigma dalam pembelajaran menuju masyarakat berbasis pengetahuan, yang menempatkan ICT atau TIK sebagai pendukung utama. Dari penjelasan di atas, pengenalan TIK (Teknologi Informasi & Komunikasi) beserta aplikasinya harus dimulai sedini mungkin, tanpa diskriminasi yang dilakukan secara bertahap mulai dari sekolah dasar sampai pendidikan tinggi. SMP 3 Pati didirikan pada bulan April tahun 1959, oleh bapak Letkol R. Soegijono, Dandim 0718 Pati pada saat itu. Beliau bersama Bapak Soedarso, S.H. merupakan tokoh utama yang berjuang membangun gedung SMP 3 Pati. Dahulu bentuk bangunan hanya melingkar terdiri dari 3 bangunan utama yang sekarang menjadi ruang guru, staf TU, dan ruang kelas 3. Untuk mengenang jasa beliau jalan utama yang berada di depan SMP 3 Pati diberi nama jalan Kolonel R. Soegijono. Setelah 5 tahun berselang, tepatnya pada tanggal 1 April tahun 1964 SMP 3 pati mulai diresmikan.

SMP Negeri 3 Pati memiliki sejarah yang sangat panjang. Dari waktu ke waktu SMP Negeri 3 Pati sudah banyak perubahan baik sarana prasarana kegiatan belajar-mengajar, maupun peningkatan pembangunan gedung sekolah. Kemudian dari sisi prestasi SMP Negeri 3 Pati telah memiliki segudang prestasi baik akademik ataupun non akademik. Fenomena ini didukung oleh seluruh warga sekolah baik guru, staf tata usaha, ataupun keseriusan kepala sekolah dalam pengembangan sekolah.

SMP 3 Pati merupakan Sekolah Menengah Pertama di kota Pati yang mempunyai visi Berkualitas Internasional Berdasarkan Iman dan Taqwa. Indikator visi SMP ini sebagai berikut; 1. Berkualitas Internasional dalam mencapai standar kompetensi lulusan (SKL) berdasarkan iman dan taqwa; 2. Berkualitas Internasional dalam mencapai standar isi dan dimensi keinternasio-

nalannya berdasarkan iman dan taqwa; 3. Berkualitas Internasional dalam mencapai standar proses dan pembelajaran berdasarkan iman dan taqwa; 4. Berkualitas Internasional dalam mencapai standar tenaga pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan iman dan taqwa; 5. Berkualitas Internasional dalam mencapai standar sarana dan prasarana berdasarkan iman dan taqwa; 6. Berkualitas Internasional dalam mencapai standar pengelolaan berdasarkan iman dan taqwa; 7. Berkualitas Internasional dalam mencapai standar keuangan dan pembiayaan berdasarkan iman dan taqwa; 8. Berkualitas Internasional dalam mencapai standar penilaian pendidikan berdasarkan iman dan taqwa; 9. Berkualitas Internasional dalam pengembangan budaya dan lingkungan sekolah berdasarkan iman dan taqwa.

SMP ini juga merupakan SMP unggulan di kota Pati karena prestasi akademik maupun non akademik yang telah diraihnya. Program kurikulum SMP 3 Pati disusun dengan tujuan

memberi kesempatan peserta didik agar belajar untuk beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, belajar untuk memahami dan menghayati, belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif, belajar untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain, belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Tidak semua sekolah dapat menyelenggarakan program akselerasi. Di Karisidenan Pati, hanya SMPN 3 Pati yang dapat menyelenggarakan kelas akselerasi. Untuk karisidenan Pati sendiri meliputi Kota Kudus, Rembang dan Jepara. Ini dikarenakan SMPN 3 Pati merupakan sekolah berprestasi dengan *output* yang berkualitas.

SMPN 3 Pati menyelenggarakan program akselerasi mulai tahun ajaran 2007/2008. Berdasarkan data yang diperoleh, siswa akselerasi dapat memasuki SMA favorit baik di kota Pati maupun diluar kota Pati. Hal ini dapat dilihat dari tabel 1.

**Tabel 1.** Data Pendaftaran Siswa Program Akselerasi di SMU

Angkatan	Kota Pati				Luar Pati
	SMAN 1 Pati	SMAN 2 Pati	Selain SMAN 1 dan 2 Pati	SMA Swasta	
2007/2008	75%	20%	3%	0%	2%
2008/2009	76%	16 %	5%	0%	1%
2009/2010	79%	18%	4%	0%	2%

**Tabel 2.** Data Perbandingan Rata-rata NEM Siswa Akselerasi dengan Siswa reguler

Angkatan	Rata-rata NEM Siswa Akselerasi	Rata-rata NEM Siswa Reguler
2007/2008	26.36	24.23
2008/2009	27.37	26.27
2009/2010	27.58	26.40

Nilai siswa akselerasi selalu menempati nilai tertinggi bila dibandingkan dengan kelas reguler. Selain itu nilai rata-rata siswa kelas akselerasi selalu lebih unggul dibandingkan kelas reguler. Berdasarkan tabel 1.2. terlihat bahwa dalam tiga tahun berturut-turut NEM rata-rata siswa akselerasi selalu mengungguli siswa reguler, meskipun waktu yang ditempuh siswa akselerasi sangat singkat.

Pada pelaksanaan pembelajaran, program akselerasi tidak mempunyai guru yang khusus. Semua guru akselerasi juga mengajar program reguler bidang pelajaran yang sama. Berbeda dengan penyampaian materi pada program reguler, pada program akselerasi penyampaian materi dipercepat waktunya. Guru pengajar mempercepat materi tanpa mengurangi standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator, materi yang bia-

sanya disampaikan dalam empat kali tatap muka dipercepat menjadi dua kali tatap muka. Target Kurikulum sekolah ini adalah mempertahankan dan meningkatkan apa yang telah diraih selama waktu tahun pelajaran 2007-2008, memberikan layanan prima sesuai Standar ISO 9001:2000, membantu pemerintah dalam melakukan percepatan, pemerataan dan peningkatan mutu pendidikan dengan aplikasi KTSP dan kurikulum plus. Di sekolah ini diselenggarakan kelas akselerasi dengan tujuan meningkatkan mutu pendidikan dengan memberi keterampilan dan pelajaran khusus bagi mereka yang mempunyai kelebihan dan kemampuan khusus. SMP 3 Pati merupakan SMP RSBI di kota Pati dengan tenaga pendidik yang berkualitas demi menciptakan suasana belajar yang efektif. Kelas akselerasi merupakan kelas unggulan dan kebanggaan dari SMP ini, karena

dari kelas ini lahirlah siswa-siwa berbakat dengan kemampuan akademis yang baik.

Berdasarkan uraian di muka maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang muncul, sebagai berikut. (1) bagaimana penyelenggaraan program akselerasi SMPN 3 Pati?, (2) bagaimana anak kelas akselerasi SMP 3 Pati mengelola belajarnya?, (3) bagaimana anak kelas akselerasi SMP 3 Pati mengelola bermainnya?, (4) apa yang dijadikan bahan pertimbangan SMP 3 Pati dalam menentukan jadwal sekolah?, (5) bagaimana perasaan anak dengan jadwal yang telah ditentukan dari pihak sekolah?, (6) mengapa kelas akselerasi mengganggu perasaan anak untuk memperoleh waktu bermain secara cukup?

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah (1) mengetahui penyelenggaraan program akselerasi di SMPN 3 Pati, (2) mengetahui cara anak kelas akselerasi mengelola waktu belajarnya, (3) mengetahui cara anak kelas akselerasi mengelola waktu bermainnya, (4) apa saja yang dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan jadwal belajar kelas akselerasi, (5) mengetahui hal-hal apa saja yang mengganggu perasaan anak kelas akselerasi dalam memperoleh waktu bermain secara cukup.

## Metode

Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen belajar dan bermain siswa pada kelas akselerasi di SMP 3 PATI. Oleh karena itu untuk mendapatkan data yang lengkap, mendalam dan memberi jawaban yang tepat terhadap masalah yang akan diteliti digunakan penelitian kualitatif. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data dalam situasi yang wajar, langsung apa adanya tanpa dipengaruhi oleh unsur-unsur lain dari luar lingkungan. Untuk itu peneliti berhubungan langsung dengan situasi dan sumber data yang akan diselidiki. Peneliti tidak menggunakan angka-angka, tetapi mengumpulkan data deskriptif dalam bentuk laporan dan uraian untuk mencari makna, walaupun tidak menolak angka-angka sebagai penunjang penelitian.

Penelitian kualitatif menggunakan pendekatan analisis induktif dengan mengesampingkan hipotesis awal penelitian, tetapi mencari pola, bentuk dan tema-tema untuk dapat mengungkap data secara sistematis (Bungin, Burhan. 2001). Penelitian ini berlokasi di Kecamatan Pati Kabupaten Pati, Jawa Tengah. Sasaran Penelitian dalam penelitian ini adalah anak kelas Akselerasi SMP 3 Pati. Sampel yang dijadikan informan ditetapkan dengan teknik purposive.

Penelitian kualitatif menekankan pada

analisis secara induktif, sehingga data yang dikumpulkan bukan untuk mendukung atau menolak hipotesis yang diajukan sebelum penelitian dilakukan, tetapi data dikumpulkan dan dikelompokkan dalam pola, tema atau kategori untuk selanjutnya ditarik suatu kesimpulan sementara dengan cermat dan hati-hati (Moleong, Lexy.J. 1989) Selanjutnya kesimpulan sementara dirumuskan secepat mungkin menjadi kesimpulan-kesimpulan yang kokoh, kuat dan mengandung makna sebelum data tersebut tertumpuk. Kesimpulan tersebut bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian serta dapat dijadikan sebagai temuan-temuan penelitian yang bermanfaat. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan secara terus menerus selama pengumpulan data berlangsung sampai pada akhir penelitian atau penarikan kesimpulan. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui empat kegiatan utama, yaitu : pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

## Hasil dan Pembahasan

Manajemen belajar merupakan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pengembangan kegiatan belajar. Waktu belajar menjadi salah satu sumber daya unjuk kerja. Sumber daya yang mesti dikelola secara efektif dan efisien. Efektifitas terlihat dari tercapainya tujuan menggunakan waktu belajar yang telah ditetapkan sebelumnya (Agustiani. Hendriati. 2006). Dan efisien tidak lain mengandung dua makna, yaitu: makna pengurangan waktu yang ditentukan, dan makna investasi waktu menggunakan waktu yang ada. Manajemen waktu belajar bertujuan kepada produktifitas yang berarti rasio *output* dengan *input*.

Sedangkan bermain merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh kesenangan, tanpa mempertimbangkan hasil akhir. Ada orang tua yang berpendapat bahwa anak yang terlalu banyak bermain akan membuat anak menjadi malas bekerja dan bodoh. Anggapan ini kurang bijaksana, karena beberapa ahli psikologi mengatakan bahwa permainan sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan jiwa anak.

Siswa kelas akselerasi merencanakan kegiatan belajar mereka yang padat yaitu dari pagi sampai malam hari dihari sebelumnya. Mereka melaksanakan semua kegiatan belajar yang telah diatur sekolah yaitu dari pagi sampai sore hari, untuk kemudian mengikuti kegiatan belajar di luar sekolah melalui bimbingan belajar. Anak



kelas akselerasi hampir menggunakan waktu mereka di setiap harinya untuk kegiatan belajar, bahkan mereka hampir tidak mempunyai waktu untuk beristirahat apalagi bermain.

Paparan data mengenai manajemen belajar anak kelas akselerasi dapat diperoleh beberapa gambaran yang meliputi:

Pertama, tambahan pelajaran diadakan pihak sekolah sepulang sekolah sampai sore hari tanpa mempertimbangkan kondisi fisik dan mental anak. Pihak sekolah menganggap tambahan pelajaran ini diperlukan demi kematangan materi yang ada dikelas akselerasi. Kegiatan ini juga mendapat dukungan dari orang tua murid kelas akselerasi.

Kedua, siswa kelas akselerasi hampir menggunakan waktunya untuk kegiatan belajar. Di pagi hari mereka mengikuti kegiatan belajar di kelas. Untuk siang dan sore hari pun mereka masih mengikuti tambahan pelajaran. Tidak hanya sampai disitu, sepulang sekolah mereka biasanya mengikuti kegiatan les di luar sekolah dan untuk malam harinya mereka pun masih belajar untuk mengerjakan tugas dan belajar untuk materi di esok harinya.

Evaluasi belajar siswa kelas akselerasi dapat dilihat dari hasil akhir belajar anak. Nilai siswa akselerasi selalu menempati nilai tertinggi bila dibandingkan dengan kelas reguler. Selain itu nilai rata-rata siswa kelas akselerasi selalu lebih unggul dibandingkan kelas reguler.

Dari paparan data mengenai pengembangan belajar anak kelas akselerasi dapat diketahui bahwa pengembangan belajar dilakukan dari pihak sekolah melalui tambahan pelajaran dari siang sampai sore hari yang disebut sanggar. Dari pihak orang tua, melakukan pengembangan dengan cara menganjurkan anak mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah. Dan dari pihak anak melakukan pengembangan dengan cara belajar sendiri di malam hari. Padatnya jadwal belajar anak kelas akselerasi membuat anak tidak mempunyai waktu untuk bermain. Mereka hanya bisa merencanakan kegiatan bermain mereka di hari minggu atau libur sekolah. Anak kelas akselerasi biasanya melakukan kegiatan bermain hanya dihari minggu atau liburan sekolah. Ini dikarenakan pada hari sekolah mereka harus melakukan kegiatan belajar dari pagi sampai dengan sore hari.

Anak kelas akselerasi dapat menyalurkan hobinya dan melakukan kegiatan bermain hanya pada waktu liburan. Untuk setiap harinya mereka menghabiskan waktunya untuk kegiatan belajar. Siswa menggunakan waktu bermainnya disela-sela pelajaran, untuk menghilangkan rasa jenuh dan cape mereka. Kegiatan ini dilakukan saat

mereka telah selesai mengerjakan tugas dari guru dan waktu yang diberikan masih banyak, mereka memanfaatkannya dengan cara bergurau dengan sesama teman.

Dalam hal ini anak kelas akselerasi lebih cenderung menghabiskan waktunya untuk belajar, jadi mereka hampir tidak mempunyai waktu untuk bersosialisasi dengan siswa lain maupun dengan tetangga mereka dirumah. Kurangnya waktu untuk bermain dan bersosialisasi dengan orang lain membuat anak kelas akselerasi kurang terampil dalam pergaulan. Ini karena mereka disibukkan dengan kegiatan belajar dan tugas dari pihak sekolah yang harus segera diselesaikan.

Dalam kehidupan masyarakat banyak dijumpai para orang tua yang kurang atau tidak menyadari betapa pentingnya masalah bermain ini bagi tumbuh kembang anak, sehingga para orang tua tidak pernah memberikan perhatian, apalagi secara terencana untuk memfasilitasi kecenderungan tabiat bermain anak tersebut, apalagi secara terprogram.

Anak kelas akselerasi tidak mempunyai waktu bermain secara cukup. Mereka bahkan tidak dapat mengembangkan hobi yang merupakan suatu kegiatan bermain yang disukai anak. Ini membuat mereka tidak bisa mengembangkan kepribadian mereka dalam bentuk hobi maupun kegemaran.

Dalam merencanakan kegiatan belajar, anak kelas akselerasi telah mempunyai jadwal pelajaran untuk besok pagi, dan mempelajarinya di malam hari. Untuk setiap harinya anak kelas akselerasi juga menyiapkan bahan materi untuk tambahan pelajaran sekolah yang diadakan di siang hari sampai dengan sore hari. Jadwal belajar yang diadakan SMPN 3 Pati masih sesuai dengan kalender pendidikan yang diberikan pemerintah. Tapi tambahan pelajaran yang diadakan dari pihak sekolah membuat anak merasa terganggu. Ini dikarenakan anak tidak mempunyai waktu istirahat karena tambahan pelajaran diadakan sepulang sekolah sampai sore hari. Perencanaan belajar anak kelas akselerasi tidak hanya sampai sore hari, mereka juga harus menyiapkan diri untuk mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah atas permintaan orang tua mereka. Siswa kelas akselerasi merencanakan kegiatan belajar mereka yang padat yaitu dari pagi sampai malam hari dihari sebelumnya. Mereka melaksanakan semua kegiatan belajar yang telah diatur sekolah yaitu dari pagi sampai sore hari, untuk kemudian mengikuti kegiatan belajar di luar sekolah melalui bimbingan belajar. Anak kelas akselerasi hampir menggunakan waktu mereka di setiap harinya untuk kegiatan belajar, bahkan mereka hampir ti-

dak mempunyai waktu untuk beristirahat apalagi bermain.

Kegiatan belajar anak kelas akselerasi yang dilakukan dari pagi sampai malam hari membuat anak kelas akselerasi merasa tidak mempunyai waktu istirahat dan bermain secara cukup. Semua itu dikarenakan adanya tambahan belajar yang diadakan sekolah dari siang sampai sore hari dan kegiatan bimbingan belajar yang harus diikuti atas permintaan orang tua. Meskipun telah ada tambahan pelajaran di sekolah, siswa tetap melakukan kegiatan belajar dan mengikuti les di rumah. Siswa harus mengerjakan tugas dan PR yang diberikan pihak sekolah meskipun itu di waktu istirahat. Mereka biasanya mengikuti les sepulang dari tambahan pelajaran di sekolah dan di malam hari mereka belajar sendiri. Sebenarnya pihak sekolah mengetahui bahwa meskipun sudah ada tambahan pelajaran, orang tua murid tetap akan memberikan les kepada putra putrinya. Tetapi pihak sekolah tetap melaksanakan tambahan pelajaran ini, karena tambahan pelajaran ini merupakan permintaan orang tua siswa sendiri.

Evaluasi merupakan proses sederhana memberikan nilai kepada sejumlah tujuan, kegiatan, keputusan, unjuk kerja, proses, orang, objek, dsb. Evaluasi juga dapat diartikan sebagai proses untuk menentukan suatu nilai. Dalam evaluasi belajar anak kelas akselerasi dapat dilihat dari hasil belajar mereka. Perolehan nilai yang didapat anak kelas akselerasi dapat dikatakan sangat memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan maupun hasil akhir mereka di rapor. Evaluasi belajar siswa kelas akselerasi dapat dilihat dari hasil akhir belajar anak. Nilai siswa akselerasi selalu menempati nilai tertinggi bila dibandingkan dengan kelas reguler. Pengembangan belajar anak tidak hanya dilakukan dari pihak sekolah maupun orang tua siswa kelas akselerasi, tetapi dari pihak anak sendiri juga melakukan pengembangan dengan cara belajar sendiri di malam hari dan mengerjakan tugas/PR dari guru.

Dari paparan data mengenai pengembangan belajar anak kelas akselerasi dapat diketahui bahwa pengembangan belajar dilakukan dari pihak sekolah melalui tambahan pelajaran dari siang sampai sore hari yang disebut sanggar. Dari pihak orang tua, melakukan pengembangan dengan cara menganjurkan anak mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah. Dan dari pihak anak melakukan pengembangan dengan cara belajar sendiri di malam hari. Padatnya jadwal belajar anak kelas akselerasi membuat anak tidak mempunyai waktu untuk bermain. Mereka hanya bisa merencanakan kegiatan bermain mereka di hari minggu atau libur sekolah. Anak kelas akselera-

si biasanya melakukan kegiatan bermain hanya dihari minggu atau liburan sekolah. Ini dikarenakan pada hari sekolah mereka harus melakukan kegiatan belajar dari pagi sampai dengan sore hari. Pelaksanaan bermain anak kelas akselerasi dilakukan pada hari minggu. Pada hari minggu atau liburan sekolah anak diijinkan melakukan kegiatan yang disukainya, seperti menonton TV, bermain game, dan melakukan hobinya. Anak kelas akselerasi dapat menyalurkan hobinya dan melakukan kegiatan bermain hanya pada waktu liburan. Untuk setiap harinya mereka menghabiskan waktunya untuk kegiatan belajar.

Siswa menggunakan waktu bermainnya disela-sela pelajaran, untuk menghilangkan rasa jenuh dan cape mereka. Kegiatan ini dilakukan saat mereka telah selesai mengerjakan tugas dari guru dan waktu yang diberikan masih banyak, mereka memanfaatkannya dengan cara bergurau dengan sesama teman. Kegiatan anak kelas akselerasi sehari-hari digunakan untuk belajar. Dari pihak orang tua hanya mengijinkan mereka bermain di hari libur sekolah. Padatnya jadwal pelajaran membuat mereka hampir tidak mempunyai waktu bermain disetiap harinya. Dalam hal ini anak kelas akselerasi lebih cenderung menghabiskan waktunya untuk belajar, jadi mereka hampir tidak mempunyai waktu untuk bersosialisasi dengan siswa lain maupun dengan tetangga mereka dirumah. Kurangnya waktu untuk bermain dan bersosialisasi dengan orang lain membuat anak kelas akselerasi kurang terampil dalam pergaulan. Ini karena mereka disibukkan dengan kegiatan belajar dan tugas dari pihak sekolah yang harus segera diselesaikan. Dalam kehidupan masyarakat banyak dijumpai para orang tua yang kurang atau tidak menyadari betapa pentingnya masalah bermain ini bagi tumbuh kembang anak, sehingga para orang tua tidak pernah memberikan perhatian, apalagi secara terencana untuk memfasilitasi kecenderungan tabiat bermain anak tersebut, apalagi secara terprogram. Anak kelas akselerasi tidak mempunyai waktu bermain secara cukup. Mereka bahkan tidak dapat mengembangkan hobi yang merupakan suatu kegiatan bermain yang disukai anak. Ini membuat mereka tidak bisa mengembangkan kepribadian mereka dalam bentuk hobi maupun kegemaran.

## Simpulan

Perencanaan belajar anak kelas akselerasi di mulai dari malam hari. Mereka menyiapkan bahan/materi yang akan dipelajari besok sejak hari sebelumnya. Mereka juga harus menyiapkan diri untuk kegiatan belajar yang berlangsung dari

pagi sampai sore hari.

Kegiatan bermain anak kelas akselerasi direncanakan pada hari minggu atau pada waktu liburan sekolah. Untuk setiap harinya mereka merasa hampir tidak mempunyai waktu untuk bermain, sehingga dalam perencanaan bermain anak kelas akselerasi hampir tidak diperhatikan. Pelaksanaan belajar anak kelas akselerasi SMPN 3 Pati berlangsung dari pagi hingga malam hari. Untuk kegiatan belajar di pagi hari sampai sore hari dilaksanakan sesuai dengan jadwal sekolah. Tambahan belajar yang diadakan sekolah berlangsung dari siang sampai sore hari. Sepulang sekolah mereka mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah. Pada malam harinya, anak harus belajar sendiri dan mengerjakan tugas untuk mata pelajaran di pagi harinya. Kegiatan bermain anak kelas akselerasi hanya dapat dilakukan pada hari minggu atau liburan sekolah. Untuk setiap harinya mereka menghabiskan waktu untuk kegiatan belajar. Hasil belajar siswa kelas akselerasi cukup memuaskan. Ini dapat dilihat dari hasil rapor maupun hasil ujian nasional mereka yang selalu mendapat peringkat teratas di Kabupaten Pati. Meskipun begitu, mereka tetap tidak mempunyai waktu yang cukup untuk kegiatan bermain. Pengembangan belajar anak kelas akselerasi dilakukan dari pihak sekolah, orang tua maupun siswa kelas akselerasi sendiri. Pihak sekolah melakukan pengembangan belajar melalui tambahan pelajaran yang diadakan sepulang sekolah sampai sore hari. Dari pihak orang tua menganjurkan anak mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah yang dilakukan pada sore hari sampai malam hari. Anak kelas akselerasi sendiri melakukan pengembangan kegiatan belajar den-

gan belajar sendiri dan mengerjakan tugas pada malam hari atau sebelum tidur. Pengembangan bermain anak belum dapat tercapai, karena mereka hampir tidak mempunyai waktu bermain disetiap harinya. Bahkan beberapa anak tidak dapat melakukan dan mengembangkan hobi mereka karena waktu mereka tersita untuk kegiatan belajar. Anak kelas akselerasi merasa tambahan pelajaran yang diadakan SMPN 3 Pati kurang efektif, karena pada waktu sepulang sekolah anak sudah merasa lelah dan kurang konsentrasi. Anak merasa tidak mempunyai waktu bermain yang cukup dan mengembangkan hobi mereka. Mereka diwajibkan mengikuti tambahan pelajaran, karena ini merupakan program sekolah yang harus diikuti semua siswa SMPN 3 Pati tidak terkecuali anak kelas akselerasi. Adanya tambahan jam belajar, tugas yang banyak dari pihak guru dan les diluar yang harus diikuti atas permintaan orang tua mereka, membuat anak kelas akselerasi tidak bisa mengelola waktu belajar dan bermain mereka dengan baik.

#### Daftar Pustaka

- Agustiani. Hendriati. 2006. *Psykologi Perkembangan Pendekatan Ekologi Kaitannya Dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri Pada Remaja*. Bandung. Refika Aditama
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi penelitian social: Format-format kuantitatif dan kualitatif*. Surabaya: Airlangga University Press
- Dimiyati dan Mudjiono.1999 *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Moleong, Lexy.J. 1989. *Metodologi Penelitian kualitatif*. Bandung : P.T. Rosda Karya